

Model dan Strategi Kebijakan Investasi Sektor Pariwisata Untuk Pemerataan Pembangunan di Kabupaten Probolinggo

(Margaretta Andini Nugroho¹, Yeni Puspita²)
margaretta@unej.ac.id¹, yeni.fisip@unej.ac.id²

Abstract

Bromo Tengger Semeru National Park (TNBTS) has been chosen to represent tourism in East Java by the Ministry of Tourism. However, TNBTS and the community have not been benefited from the realized investment. This study aims to view the models and strategies of tourism sector investment policies towards economic development. The research used descriptive, qualitative method by conducting interviews with related parties and doing a study of the implementation of investment in the tourism sector in East Java, especially TNBTS. The forms of investment in the tourism sector are an investment in tourism attractions, investment in tourism accessibility, investment in tourism amenities, and investment in tourism ancillary. A sustainable investment strategy is a sustainable strategic plan by creating a model of 9 tourism product portfolios to support attractions; development of tourism accessibility in East Java, by improving the transportation sector; tourism amenities (facilities) in East Java can be built by the private sector; and the local Regional Government must provide additional services.

Keywords: *Tourism Sector Investment; Model; Sustainable; Strategy*

Abstrak

Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS), dipilih mewakili wisata Jawa Timur oleh Kementerian Pariwisata, namun investasi yang terealisasi belum dirasakan manfaatnya pada TNBTS dan masyarakat, kajian ini ingin melihat model dan strategi kebijakan investasi sektor pariwisata terhadap pembangunan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu melakukan wawancara pada pihak terkait dan melakukan kajian terhadap pelaksanaan investasi pada sektor pariwisata di Jawa Timur khususnya TNBTS. Bentuk investasi dalam sektor pariwisata adalah investasi dalam atraksi pariwisata, investasi dalam aksesibilitas pariwisata, investasi dalam amenities pariwisata, dan investasi dalam ancillary pariwisata. Strategi investasi yang sustainable adalah rencana strategis yang berkelanjutan dengan menciptakan model 9 portofolio produk wisata itu untuk mendukung Atraksi; pembangunan aksesibilitas pariwisata di Jawa Timur, dengan cara pembenahan di sektor transportasi; pembangunan *amenitas* (fasilitas) pariwisata di Jawa Timur bisa dilakukan oleh pihak swasta; pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemerintah Daerah setempat.

Kata kunci: *Investasi Sektor Pariwisata; Model; Sustainable; Strategy*

¹ Dosen Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

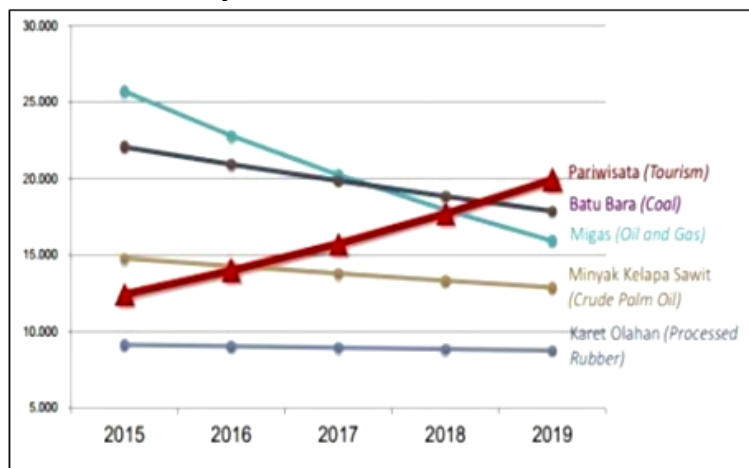
² Dosen Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Pendahuluan

Pemerintah menetapkan Pariwisata menjadi sektor unggulan dalam pembangunan nasional. Sektor pariwisata diperkirakan menjadi peluang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Slogan “*Wonderful Indonesia*” yang telah dicanangkan Pemerintah RI sebenarnya bukan sekadar slogan, karena potensi pariwisata di Tanah Air memang luar biasa banyak dan beragam. Kedatangan wisatawan mancanegara mencapai 10,2 juta pada 2015. Data statistik per Januari s.d. Desember 2015 menunjukkan capaian pembangunan pariwisata Indonesia mampu melampaui target yang telah ditentukan. Kunjungan wisatawan mancanegara tersebut berkontribusi terhadap penerimaan devisa sebesar Rp 144 triliun. Hal ini dibuktikan melalui kunjungan wisatawan mancanegara yang meningkat menjadi 10,2 juta orang, dari target 2015 sebesar 10 juta orang.

Proyeksi penerimaan devisa dari sektor utama dalam perekonomian Indonesia, menunjukkan bahwa penerimaan devisa dari sektor pariwisata selalu mengalami peningkatan dibandingkan penerimaan dari sektor lainnya. Proyeksi ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki prospek yang menjanjikan untuk mendorong devisa Negara, prospek kepariwisataan yang semakin cerah dan posisi strategis yang diemban dalam kerangka pembangunan nasional, memberikan dorongan dan keharusan akan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan kinerja kepariwisataan nasional, maupun peningkatan daya saing yang semakin kuat agar mampu menarik kunjungan wisatawan mancanegara yang semakin besar, pergerakan wisatawan nusantara yang semakin merata serta minat investasi yang semakin tinggi di Indonesia.

Gambar1.1 Proyeksi Penerimaan Devisa dari Sektor Utama



Sumber: Kemenpar, 2019

Probolinggo merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Propinsi Jawa Timur yang memiliki potensi baik dalam kepariwisataan, Kabupaten yang berada di pesisir utara pulau jawa yang

berbatasan langsung dengan selat Madura, Probolinggo juga memiliki potensi alam dan budaya yang beragam sehingga membuat Kabupaten Probolinggo sangat menjanjikan untuk dikembangkan sebagai suatu daya tarik

wisata yang berkelanjutan. Begitu pula dengan destinasi prioritas Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS), yang dipilih mewakili wisata Jawa Timur oleh Kementerian Pariwisata dengan visi *International Geo-Ecoculture Park*, dengan target mampu menarik kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 1 juta pada tahun 2019. Penetapan ini juga diharapkan mampu berdampak pada peningkatan investasi yang ditanamkan pada wilayah sekitar TNBTS, yang terletak di empat wilayah administratif dimana salah satunya yaitu Kabupaten Probolinggo.

Bentuk investasi dalam sektor pariwisata bisa ditanamkan dalam 4 komponen pariwisata, yaitu; (1) investasi dalam atraksi pariwisata, (2) investasi dalam aksesibilitas pariwisata, (3) investasi dalam amenitas pariwisata dan (4) investasi dalam ancillary pariwisata. Pengadaan investasi dalam sektor pariwisata bersumber dari pemerintah maupun swasta, baik dalam negeri maupun luar negeri. Untuk mengetahui dampak investasi dalam sektor pariwisata TNBTS, diperlukan analisis terlebih dahulu mengenai bentuk investasi apa saja yang ditanamkan di sektor pariwisata TNBTS dan seberapa besar tenaga kerja yang terserap dalam setiap bentuk investasi tersebut.

Investasi sektor pariwisata diharapkan dapat memberikan dampak pada pemerataan pembangunan bersifat berkelanjutan (*sustainable*), yang artinya bahwa investasi wisata ini bisa menciptakan keseimbangan dalam bidang ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan untuk jangka panjang. Berdasarkan (Bappeda, 2015c) konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan pada intinya menekankan pada 4 prinsip, yaitu *environmentally sustainable* (secara lingkungan dapat berlanjut), *socially and culturally*

acceptable (diterima secara sosial dan budaya), *economically viable* (layak secara ekonomi) dan *technologically appropriate* (memanfaatkan teknologi yang tepat). Berdasarkan konsep tersebut, keberadaan investasi pariwisata dengan strategi dan kebijakan yang relevan mampu menunjang keberlangsungan pariwisata hingga dimasa depan untuk generasi selanjutnya, kelestarian jangka panjang dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Pengaruh investasi di sektor pariwisata TNBTS terhadap pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan analisa lebih jauh, dengan mengetahui investasi apa saja yang di tanamkan di TNBTS dan bagaimanakah pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain diperlukan adanya data investasi sektor wisata dalam lima tahun terakhir maka diperlukan strategi dan kebijakan investasi sektor wisata yang berdampak sosial dan ekonomi tinggi. Jika strategi dan kebijakan sudah tersusun maka investasi dari sektor wisata diharapkan dapat meningkat.

Tinjauan Pustaka

Istilah “investasi” merupakan salah satu istilah ekonomi yang selalu digunakan orang awam. Tetapi kerap kali pengertiannya berbeda dengan arti “investasi” dalam teori ekonomi. Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi, dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang, dengan perkataan lain, investasi berarti kegiatan perbelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu perekonomian

(Sukirno, 2011). Investasi juga diartikan sebagai penundaan mengkonsumsi saat ini untuk digunakan di masa mendatang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama kurun waktu tertentu (Jogiyanto, 2008), Sunariyah (2014) berpendapat bahwa investasi adalah suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan dalam jangka waktu yang cukup lama dengan harapan mendapat keuntungan di masa mendatang.

Pengertian pariwisata menurut Norval dan Muljadi (2012) adalah kegiatan yang berhubungan dengan masuk, tinggal, serta kegiatan yang dilakukan masyarakat yang berasal dari luar negeri ataupun dalam negeri yang terjadi di dalam suatu negara, kota ataupun wilayah tertentu. Unsur- unsur yang harus terpenuhi dalam pariwisata menurut Yoeti (2008) yaitu:

1. Perjalanan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lainnya, perjalanan dilakukan diluar tempat kediaman dimana orang itu biasanya tinggal.
2. Tujuan dalam melakukan perjalanan tersebut hanya untuk bersenang-senang, bukan untuk mencari uang di tempat tersebut.
3. Uang yang dibelanjakan ditempat wisata berasal dari tempat orang tersebut berasal, bukan berasal dari tempat tujuan wisata.
4. Perjalanan dilakukan minimal 24 jam atau lebih.

Berdasarkan uraian diatas maka pariwisata harus memenuhi kriteria empat unsur yang telah disebutkan, yaitu unsur perjalanan, unsur tujuan untuk mencapai kesenangan, serta tujuan dari wisata murni untuk mencari kesenangan, bukan untuk mencari nafkah ataupun penghasilan. Menurut *World Tourism Organization* oleh

United Nation Statistical Commission (UNWTO *Tourism Highlights*, 2006) pembangunan pariwisata berkelanjutan dapat dilakukan dengan cara:

1. Mengoptimalkan lingkungan hidup yang dapat menggantikan elemen pembangunan industri pariwisata.
2. Menghargai dengan menjaga budaya sosial asli masyarakat setempat.
3. Memastikan adanya ekonomi jangka panjang yang bergerak, serta didistribusikan kepada masyarakat setempat secara adil.
4. Mempertahankan tingkat kepuasan wisatawan, serta berusaha untuk meningkatkan kesadaran wisatawan bahwa pentingnya ekosistem yang harus dijaga.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern Kuznets (Todaro, 2000: 144). Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi suatu negara meningkatnya kapasitas dalam jangka waktu yang panjang dalam suatu wilayah negara untuk menyediakan produk ekonomi untuk masyarakat negara tersebut. Menurut Rostow, proses pembangunan ekonomi bisa dibedakan kedalam 5 tahap, yaitu (Arsyad, 1999)

1. Masyarakat tradisional;
2. Tahap prasyarat tinggal landas;
3. Tahap tinggal landas;
4. Tahap menuju kedewasaan;
5. Masa konsumsi energi.

Menurut (Nailie, 2018) pembangunan berkelanjutan telah menjadi agenda global dalam setiap proses pembangunan. Oleh karenanya, seluruh pemangku kepentingan termasuk pemerintah dalam berbagai sektor pembangunan harus menetapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan baik dalam setiap kebijakan maupun rencana pembangunan yang akan dilaksanakan,

tentu saja dalam hal ini juga di sektor kepariwisataan.

Hasil dan Pembahasan

Beberapa atraksi yang disajikan pada pintu masuk TN TBS melalui Kabupaten Probolinggo adalah Djatilan Bromo, wisata agro petik strawberry yang dikelola oleh beberapa pokdarwis. Permasalahan infrastruktur yang dihadapi oleh Kabupaten Probolinggo khususnya pada daerah terdekat dari TN BTS membuat investor mengurungkan niatnya untuk berinvestasi, keterbatasan air dan listrik menjadi permasalahan infrastruktur yang dihadapi sehingga, selama ini solusi hanya dengan mengalirkan air dari kecamatan terdekat dengan sumber air debit terbatas, sehingga belum semua masyarakat merasakan, dan fasilitas wisata seperti hotel harus membayar mahal untuk biaya operasional khususnya untuk penyediaan air. Akses sudah memadai hanya butuh beberapa perbaikan di berbagai titik sehingga membuat kelancaran akses menuju TN BTS. Profesi masyarakat yang sebagian besar masih petani menjadi sedikit kendala terkait pemahaman sadar wisata, sehingga dibutuhkan pelatihan khusus agar masyarakat lebih sadar wisata dan pada akhirnya dampak keberadaan TN BTS juga dirasakan oleh masyarakat khususnya pada pendapatan masyarakat. Agro wisata juga menjadi solusi yang bisa diunggulkan, sehingga masyarakat yang berprofesi sebagai petani dapat turun langsung dalam sektor pariwisata.

Probolinggo sebagai kota transit yang berada di jalur strategis yang menghubungkan kota-kota besar di Pulau Jawa dan Pulau Bali, Kota Probolinggo sangat terbuka investasi bernilai tinggi. Sebanyak 27 jenis akomodasi telah berkembang pesat di Kota Probolinggo, namun disisi lain perkembangan investasi di berbagai sektor jasa wisata dan daya tarik wisata baru di Kota Probolinggo masih belum

optimal. Peluang investasi wisata di sektor pariwisata Kota Probolinggo sangatlah terbuka, khususnya dalam pembangunan sarana akomodasi dan pembuatan daya tarik wisata. Berbasis pada pengembangan potensi kelokalan, investasi wisata di Kota Probolinggo lebih diarahkan pada upaya menggali peluang pengembangan wisata bahari.

Area investasi di Kota Probolinggo terbagi kedalam area pengembangan daya tarik wisata alam bahari dan telusur hutan mangrove serta wisata buatan yang berada di sisi utara. Sedangkan dalam pengembangan sektor akomodasi diperlukan pengembangan hotel berbintang yang memiliki hall untuk memenuhi kegiatan MICE, dengan lokasi strategis berada di sisi selatan. Peluang pengembangan sektor pariwisata di Kota Probolinggo juga berpeluang dalam pengembangan pusat oleh-oleh dan kuliner, yang dewasa ini masih belum berkembang secara optimal. Pengembangan pusat oleh-oleh dan kuliner berada di sisi selatan Kota Probolinggo dengan pertimbangan kedekatan akses dengan daya tarik wisata Gunung Bromo.

Kabupaten Probolinggo adalah salah satu pintu menuju Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) dengan daya tarik utamanya Seruni Point sebagai lokasi strategis untuk melihat pemandangan matahari terbit Gunung Bromo. Berdasarkan informasi yang berhasil dikumpulkan melalui deep interview dan *forum discussion group* di Kabupaten Probolinggo, menemukan bahwa realisasi investasi menemui banyak kendala, salah satunya beberapa investor yang ingin berinvestasi di Probolinggo terutama area menuju kawasan TNBTS, di daerah Cemoro Lawang dan Sukapura mengalami kendala yang pada akhirnya membuat investor mengurungkan niatnya untuk melakukan investasi, keterbatasan sumber air yang berdampak pada meningkatnya biaya operasional hotel, selain itu kendala pemadaman listrik

yang sering terjadi setiap harinya, membuat para investor mengkaji ulang. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa terdapat perbedaan data proyeksi investasi sangat tinggi, namun data realisasi investasi sangat rendah. Karena jumlah dana investasi yang direncanakan sangat tinggi, tetapi fakta yang ditemukan dilapangan adalah sebaliknya.

Terbatasnya investasi yang masuk juga mempengaruhi jumlah proyek yang dilakukan, sehingga penyerapan tenaga kerja untuk melakukan proyek ini terbatas. Selain itu jika investasi gagal dilakukan, maka tidak ada lapangan pekerjaan baru yang berdampak pada tidak adanya penyerapan tenaga kerja baru. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan pembenahan oleh pemerintah Kabupaten Probolinggo untuk mengelola permasalahan air dan listrik dikawasan desa penyangga TNBTS, terutama di Cemoro Lawang dan Sukapura. Berdasarkan hal ini juga, dapat diambil kesimpulan pula bahwa investasi di Probolinggo sangat kecil sehingga penyerapan tenaga kerjanya juga kecil.

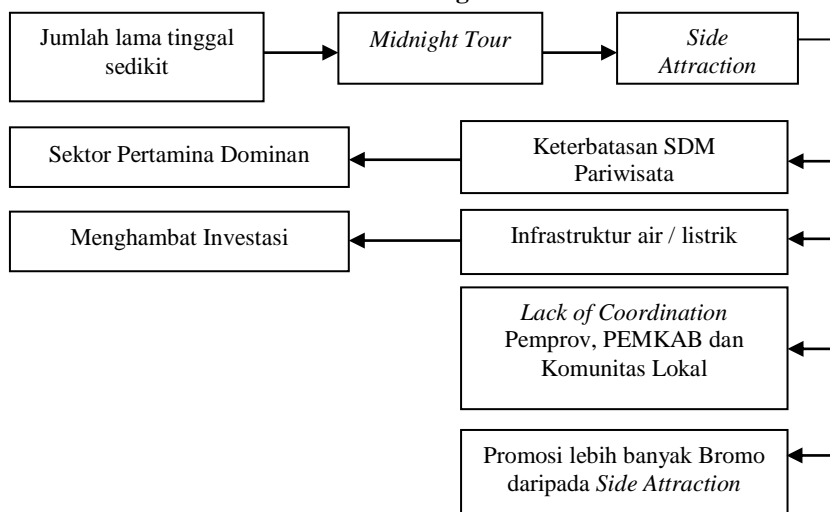
Investasi sektor pariwisata membutuhkan dukungan semua pihak, Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata sudah membuat aturan atau kebijakan terkait usaha sektor pariwisata dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor

10 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Sektor Pariwisata. Pada aturan tersebut menjelaskan bidang usaha yang berada di Sektor Pariwisata. Terdapat 13 bidang usaha di Sektor Pariwisata diantaranya adalah :

1. Daya Tarik Wisata
2. Kawasan Pariwisata
3. Jasa Transportasi Wisata
4. Jasa Perjalanan Wisata
5. Jasa Makanan dan Minuman
6. Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi
7. Penyelenggaraan Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konferensi, dan Pameran.
8. Jasa Informasi Pariwisata
9. Jasa Konsultan Pariwisata
10. Jasa Pramuwisata
11. Wisata Tirta
12. Spa

Berdasarkan data diatas investasi yang dilakukan hendaknya dilakukan melalui mind mapping. Hal itu tentu dilakukan sebagai upaya perbaikan Pemprov agar lebih komprehensif serta tepat sasaran. Berikut akan disampaikan terlebih dahulu permasalahan investasi yang terdapat di area TNBTS yang meliputi Kabupaten Pasuruan, Probolinggo dan Malang.

Gambar 1.2 Faktor Penghambat Investasi



Faktor lainnya adalah *side attraction*, yaitu keterbatasan atraksi yang terdapat di TNBTS. Sejauh ini atraksi yang sangat dikenal wisatawan adalah matahari terbit dan pasir berbisik, walaupun kenyataannya sangat banyak atraksi yang terdapat di sekitar TNBTS yang dimiliki oleh desa – desa penyangga, hanya saja kurang dipromosikan kepada travel agent dan wisatawan baik melalui sosial media, maupun melalui forum pariwisata. Promosi ini sangat dibutuhkan untuk mengembangkan pariwisata di desa penyangga, selain promosi yang sudah digencarkan untuk atraksi utama, sehingga wisatawan mengetahui bahwa selain Bromo terdapat atraksi menarik di daerah TNBTS. Harapannya setelah melihat sunrise, wisatawan dapat menyempatkan diri untuk menikmati atraksi di desa penyangga. Semakin banyak atraksi tambahan yang dinikmati wisatawan, maka waktu berwisata akan semakin lama yang akhirnya wisatawan akan mengingat di hotel yang berada di area TNBTS.

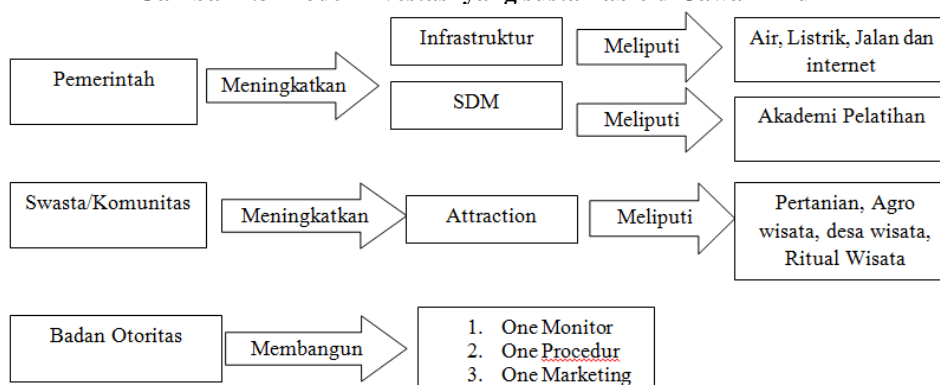
Keberadaan sumber daya manusia pariwisata juga menjadi sarana pendukung dalam mengembangkan sektor pariwisata, yang memahami dan mampu mengelola atraksi tambahan di desa penyangga. Keberadaan kelompok sadar wisata di Kabupaten Probolinggo yang beranggotakan masyarakat sekitar dengan jenjang pendidikan mulai SD sampai SMA sangat membantu upaya pengembangan TNBTS, namun pengelolaan dan pelayanan yang diberikan masih belum maksimal, terutama pelayanan yang diberikan

kepada wisatawan ketika menikmati atraksi tambahan, karena pelayanan dapat memberikan energi positif bagi pengunjung, sehingga apabila wisatawan mendapatkan pelayanan baik, dia akan merekam kenangan baik tersebut lalu membagi kenangan baik itu kepada relasi – relasinya.

Pemenuhan kebutuhan SDM pariwisata yang ada di Kabupaten Probolinggo dapat dilakukan dengan mendirikan pendidikan informal dan formal pariwisata, dimana lulusannya tersebut dapat berfokus mengembangkan pariwisata TNBTS. Selain itu dengan melihat sebagian besar profesi masyarakat sebagai petani, yang juga sebagai mata pencaharian utama sehingga masyarakat kurang sadar wisata, artinya masyarakat belum memahami bahwa pariwisata bisa memberikan dampak positif terhadap perekonomian warga. Masyarakat harus mendukung keberlangsungan pariwisata yang ada area TNBTS.

Infrastruktur air dan listrik harus diperhatikan serius oleh Pemerintah, baik Pusat, Provinsi maupun Kabupaten yang terkait untuk menyelesaikan masalah ini. Kebutuhan air dan listrik merupakan kebutuhan utama dalam operasional industri pariwisata. Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam mempromosikan atraksi penunjang TNBTS yang ada di desa – desa penyangga. Berdasarkan permasalahan – permasalahan yang sudah dijabarkan, aka model investasi yang bisa diterapkan sebagai berikut:

Gambar 1.3 Model Investasi yang sustainable di Jawa Timur



Investasi infrastruktur yang harus dilakukan Pemerintah Daerah adalah perbaikan sistem air dan listrik yang saat ini merupakan kendala terbesar yang dihadapi masyarakat TNBTS. Kebutuhan listrik dan air kebutuhan utama dalam operasional industri pariwisata yang ada di TNBTS, seperti hotel, homestay dan rumah makan. Kendala listrik dan air ini juga merupakan faktor utama investor tidak ingin melakukan investasi di TNBTS, oleh karena itu listrik dan air merupakan sorotan utama yang harus segera dibenahi oleh pemerintah dalam waktu dekat agar dapat segera mengundang investor melakukan investasi di TNBTS. Selain itu perbaikan kondisi jalan utama dan jalan di desa penyangga juga harus dilakukan perbaikan untuk memberi kesan nyaman kepada wisatawan yang menggunakan transportasi baik roda 4 maupun roda 2 yang menuju ke TNBTS, dan lebih mempersingkat waktu wisatawan sampai di TNBTS.

Sektor pariwisata memiliki posisi strategis dalam berbagai kebijakan pembangunan, khususnya bagi negara Indonesia yang memiliki aset kepariwisataan, untuk diperkuat dan diberdayakan sebagai pilar ekonomi negara. Perekonomian nasional ke depan tidak lagi dapat mengandalkan sektor minyak dan gas sebagai andalan penyumbang devisa yang menopang perekonomian, karena

cadangan minyak dan gas pada saatnya akan habis dan tidak dapat tergantikan lagi, oleh karenanya sektor pariwisata menjadi sektor kunci yang diharapkan mampu menyandang fungsi penyumbang devisa terbesar di atas sektor – sektor lainnya.

Maka strategi investasi pariwisata yang harus dikembangkan di Kabupaten Jember secara berkelanjutan dengan melihat empat aspek (4 A), lebih khusus pada Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS), adalah sebagai berikut :

1. *Attraction* (daya tarik)

Attraction adalah cara menarik wisatawan atau pengunjung dengan sesuatu yang dapat ditampilkan atau wisatawan tertarik pada ciri-ciri khas tertentu dari obyek wisata. Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan dan permintaan. Biasanya para wisatawan tertarik pada suatu lokasi yang memiliki ciri khas tertentu yang antara lain adalah keindahan alam dan kebudayaan. Dengan melihat kawasan TNBTS merupakan kawasan wisata pelestarian alam, maka perlu rencana strategis yang berkelanjutan dengan menciptakan model 9 portofolio produk wisata yang ada di kawasan inti maupun di kawasan penunjang, sebagai berikut :

- a. Wisata alam (*nature*)
 - Wisata bahari (*marine tourism*)
 - Ecowisata (*eco tourism*)
 - Wisata petualangan (*adventure tourism*)
- b. Wisata budaya (*culture*)
 - Wisata warisan budaya dan sejarah (*culture and heritage tourism*)
 - Wisata belanja dan kuliner (*culinary dan shopping tourism*)
 - Wisata kota dan desa (*city and village tourism*)
 - Wisata buatan manusia (*man made*)
 - Wisata MICE (*MICE and event tourism*)
 - Wisata olahraga (*sport tourism*)
 - Objek pariwisata terintegrasi (*integrated area tourism*)

2. Strategi W-O

- a. Peningkatan pemasaran dan promosi atraksi wisata, event, dan oleh-oleh di sosial media.

Peningkatan pemasaran dan promosi dilakukan dengan aktif, efektif, dan atraktif di berbagai media baik sosial media dan media cetak. Sosial media seperti *website, instagram, facebook* dan *twitter* harus mengikuti selera milenial jaman sekarang sehingga dapat menarik kunjungan wisatawan.
- b. Pemberian pelatihan kepada SDM Pariwisata tentang pelayanan wisata.

Pelatihan SDM pariwisata disini meliputi pelatihan bahasa inggris, pelatihan kepribadian, pelatihan sapta pesona, pelatihan dasar pelayanan wisatawan, pelatihan pembuatan paket wisata, pelatihan pembuatan souvenir, pelatihan pemanduan wisata.

3. Strategi S-T

- a. Membuat Badan Otoritas dengan konsep one MPM (*One monitoring, One Procedure, One Marketing*).

Peran serta pihak pemerintah dan pihak swasta harus diatur sedemikian rupa, diperlukan kebijakan yang mengikat untuk memastikan kedua pihak berjalan beriringan dan harmonis.

- b. Perbaikan infrastruktur jalan.

Perbaikan infrastruktur jalan dilakukan karena kondisi jalan kurang baik dan membahayakan bagi pengguna jalan, perbaikan dilaksanakan untuk memberikan kemudahan dalam wisatawan melakukan perjalanan dari dan menuju TNBTS baik dari pintu Kabupaten Probolinggo.

4. Strategi W-T

- a. Membuat kegiatan event yang mengusung tema keagamaan.

Kabupaten Pasuruan, Malang dan Probolinggo memiliki keunikan budaya yang khas, seperti Budaya Suku Tengger, Upacara Pujaan Barisan, Hari Raya Karo, dan Hari Raya Kasodo. Kegiatan keagamaan ini merupakan pariwisata budaya yang sangat kuat sehingga mendorong wisatawan untuk datang menikmati, namun saat ini belum dikelola dengan baik.
- b. Penambahan jaringan telekomunikasi dan *spot selfie*.

Di jaman milenial saat ini, motif berwisata bukan hanya bersenang – senang menikmati keindahan alam, melainkan motif eksistensi yaitu motif berwisata untuk bisa membagikan kegiatannya di sosial media seperti

facebook, instagaram dan *whatsapp* untuk mendapatkan pengakuan diri. Motif ini terkadang mengalahkan motif utama (bersenang – senang), yang bahkan seseorang rela mengeluarkan uang untuk berwisata agar mendapatkan foto terbaik untuk bisa di *share* di sosial media.

Kesimpulan

Investasi sektor pariwisata tidak berdampak pada penyerapan tenaga kerja di sekitar TNBTS, karena investasi yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi nilainya kecil dan tidak membuka peluang penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata. Investasi yang selama ini dilakukan adalah investasi personal yang dilakukan oleh individu dan swadaya masyarakat yang berada di sekitar daerah TN BTS. individu dan swadaya masyarakat yang berada di sekitar daerah TN BTS. Investasi di Kabupaten Probolinggo masih belum optimal karena nilai investasi sangat kecil dan tidak berdampak pada penyerapan tenaga kerja karena terdapat beberapa kendala yang dihadapi (air dan listrik), sehingga investor mengurungkan niat berinvestasi.

Hubungan Investasi dengan pertumbuhan ekonomi, Indikator pertumbuhan ekonomi adalah PDRB yaitu pendapatan nasional secara riil, pendapatan per kapita, kesejahteraan penduduk dan tenaga kerja. Investasi yang selama ini terjadi di tiga daerah TN BTS sangat kecil, sehingga tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Investasi CBT yang selama ini berjalan memberikan dampak secara mikro karena berkonsep oleh dan untuk masyarakat. Investasi di Kabupaten Probolinggo belum memberikan pengaruh yang positif pada pertumbuhan ekonomi, karena

nilai nya yang kecil dan terdapat beberapa kendala terkait fasilitas yang membuat investor menjadi enggan untuk berinvestasi.

Daftar Pustaka

- A.J. Muljadi. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Oka A. Yoeti. 2008. *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi dan Impelementasi*. Jakarta. Kompas
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. STIE YKPN Yogyakarta.
- Hartono, Jogyanto. 2008. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan masyarakat FEB Universitas Indonesia. 2017. *Laporan Akhir Kajian Dapak Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia*.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016 tentang *Daftar Bidang Usaha yang tertutup dan bidang Usaha yang Terbuka dengan Persyaratan di Bidang Penanaman Modal*.
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta
- Todaro, Michael P. 1999. *Economics Development in the Third World, The Longman Inc New York*.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga. Jakarta.
- World Tourism Organization oleh United Nation Statistical Comission (UNWTO Tourism Highlights, 2006)*